

berbasis fakta (Agustina, 2020).

Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), salah satu bentuk keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa adalah penulisan teks laporan hasil observasi (LHO). Teks ini memiliki karakteristik khusus karena menuntut penyajian informasi secara objektif, faktual, dan sistematis berdasarkan hasil pengamatan. Teks LHO juga berfungsi sebagai jembatan bagi siswa untuk beralih dari pola pikir subjektif menuju pola pikir ilmiah (Mariam, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks LHO tidak hanya berorientasi pada aspek kebahasaan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Meskipun demikian, berbagai penelitian sebelumnya cenderung mengkaji penggunaan strategi kolaboratif dan visual secara terpisah, sehingga masih terdapat keterbatasan dalam mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut secara simultan dalam pembelajaran menulis teks LHO.

Dalam praktiknya, penulisan teks LHO memerlukan integrasi antara pemahaman kontekstual dan pengorganisasian struktur yang ketat (Husna & Multazim, 2019; Reforsado & Raymundo, 2025). Tantangan utama dalam pembelajaran ini terletak pada bagaimana mentransformasikan hasil observasi menjadi informasi faktual yang sistematis sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku (Husna & Multazim, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa proses menulis teks LHO merupakan aktivitas kognitif yang mendasar, yaitu siswa membutuhkan alat bantu untuk menjembatani antara perolehan data di lapangan dengan penyusunan draf tulisan yang logis. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan yang mampu menyederhanakan kompleksitas pengolahan ide faktual dan penguatan struktur teks secara simultan.

Kemampuan menulis memiliki keterkaitan erat dengan proses berpikir kritis sebagai landasan dalam menyusun gagasan secara sistematis (Mariam, 2022; Rustam & Priyanto, 2022). Dalam kerangka pembelajaran berbasis genre, keterampilan berpikir kritis menjadi prasyarat utama guna menghasilkan teks yang memenuhi standar objektivitas dan logika (Mariam, 2022). Optimalisasi keterampilan berpikir tingkat tinggi sangat diperlukan untuk mendukung kualitas tulisan ilmiah yang dihasilkan pada jenjang pendidikan menengah (Rustam & Priyanto, 2022). Hal ini mencakup pengembangan kemampuan analisis yang tajam, terutama dalam aspek ketepatan membedakan antara fakta dan opini untuk menjamin akurasi informasi dalam teks laporan (Muskitta et al.,

2023). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang dikembangkan harus mampu mengintegrasikan aktivitas kognitif ini agar proses transformasi ide dapat berjalan secara lebih terarah dan ilmiah.

Urgensi pengembangan strategi pembelajaran semakin diperkuat oleh temuan bahwa fokus utama dalam menulis terletak pada penguatan aspek isi dan struktur teks. Proses pengolahan informasi memerlukan kemampuan untuk mengorganisasi ide menjadi tulisan yang runtut dan sistematis agar tujuan komunikatif teks dapat tercapai (Husna & Multazim, 2019). Selain itu, optimalisasi proses observasi menjadi kunci dalam menghasilkan variasi ide yang mendalam dan faktual dalam sebuah karya tulis (Reforsado & Raymundo, 2025). Dengan demikian, pengembangan keterampilan menulis teks LHO pada jenjang SMA merupakan proses yang kompleks karena melibatkan integrasi antara aspek linguistik dan aktivitas kognitif secara simultan.

Dalam upaya mengoptimalkan proses penulisan, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi aktivitas kognitif secara aktif. Pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam membangun pengetahuan secara bersama-sama melalui pertukaran ide antarindividu (Wang et al., 2024). Melalui interaksi kolaboratif, siswa memperoleh kesempatan untuk memperluas perspektif dan meningkatkan kualitas hasil belajar secara kolektif (Wang et al., 2024). Salah satu implementasi teknik yang relevan dalam pembelajaran kooperatif adalah teknik *Round Table* (Parmawati & Santoso, 2021). Teknik ini memiliki karakteristik yang memungkinkan eksplorasi ide secara bergiliran dan terstruktur dalam kelompok, sehingga mampu meningkatkan kuantitas serta variasi gagasan yang dihasilkan dalam proses pramenulis (Parmawati & Santoso, 2021).

Meskipun teknik *Round Table* sangat efektif dalam stimulasi gagasan, pengoptimalan strategi ini memerlukan dukungan instrumen tambahan untuk memastikan ide-ide yang terkumpul terorganisasi secara sistematis (Parmawati & Santoso, 2021). Integrasi pendekatan visual, seperti penggunaan diagram Venn, menjadi elemen kunci dalam membantu strukturisasi informasi (Syafii & Miftah, 2020). Diagram Venn berfungsi sebagai alat kognitif yang memfasilitasi proses klasifikasi informasi berdasarkan identifikasi persamaan dan perbedaan, yang secara langsung mempermudah pemetaan gagasan sebelum masuk ke tahap penulisan draf (Syafii & Miftah, 2020).

Implementasi diagram Venn dalam pembelajaran juga memberikan implikasi pada penguatan kemampuan berpikir kritis, yaitu siswa terlibat aktif dalam menganalisis, membandingkan, dan mengelompokkan informasi secara sistematis (Koriah et al., 2018). Lebih lanjut, sinergi antara pendekatan kolaboratif dan visual terbukti memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap pemahaman mendalam dibandingkan penggunaan strategi tunggal (Goodwin & Rouleau, 2022). Hal ini mengukuhkan bahwa kombinasi antara interaksi sosial dalam *Round Table* dan representasi visual dalam *Venn Diagram* memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas proses penulisan.

Berdasarkan tinjauan tersebut, diperlukan sebuah inovasi strategi yang secara khusus mengintegrasikan keunggulan kolaboratif dan visual secara simultan. Strategi VERO (*Venn Diagram–Round Table*) dikembangkan untuk mengoptimalkan pengembangan aspek isi dan struktur teks LHO. Strategi ini menyinergikan teknik *Round Table* untuk eksplorasi ide secara kolektif dengan *Venn Diagram* untuk pengorganisasian ide secara logis dan terstruktur. Kebaruan dalam artikel ini terletak pada upaya mengintegrasikan pendekatan kolaboratif dan visual secara terpadu dalam satu strategi pembelajaran, sehingga tidak hanya berfokus pada pengembangan ide, tetapi juga pada pengorganisasian struktur tulisan secara simultan.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam integrasi strategi VERO dalam pembelajaran menulis teks LHO. Secara teoretis, artikel ini memberikan kontribusi konseptual mengenai model pembelajaran menulis yang memadukan dimensi sosial dan kognitif-visual. Secara praktis, strategi VERO diharapkan menjadi alternatif bagi guru Bahasa Indonesia dalam memperkuat penguasaan isi dan struktur teks LHO, serta menjadi referensi akademik bagi pengembangan penelitian pembelajaran bahasa yang relevan. Selain itu, strategi ini berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut pada berbagai konteks pembelajaran menulis berbasis teks yang menuntut kemampuan analisis dan pengorganisasian ide.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian konseptual. Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji integrasi strategi pembelajaran melalui analisis teoretis dan sintesis temuan empiris terdahulu guna

menghasilkan pemahaman yang kontekstual mengenai strategi pembelajaran (Goodwin & Rouleau, 2022). Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan menelusuri berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti artikel jurnal, buku referensi, dan prosiding, yang diperoleh melalui database Google Scholar dan Garuda. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria relevansi dengan topik penelitian, khususnya yang membahas pembelajaran menulis berbasis genre, teknik *Round Table*, dan penggunaan diagram Venn. Rentang tahun publikasi sumber yang digunakan sebagian besar berkisar antara 2015 hingga 2025 untuk memastikan keterbaruan kajian, serta didukung oleh beberapa referensi fundamental di bawah tahun tersebut sebagai landasan teori utama.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang dikumpulkan secara sistematis dari 21 literatur ilmiah, yang terdiri atas 5 buku teks atau referensi fundamental dan 16 artikel jurnal serta prosiding ilmiah, baik nasional maupun internasional. Referensi yang digunakan mencakup kajian mengenai keterampilan menulis (Tarigan, 2008), pembelajaran berbasis genre (Mahsun, 2014; Mariam, 2022), serta strategi instruksional modern (Goodwin & Rouleau, 2022; Wibowo, 2022). Selain itu, terdapat beberapa rujukan mutakhir yang diterbitkan dalam rentang tahun 2024–2025 (Eldred, 2024; Wang et al., 2024; Azzahra et al., 2025; Reforsado & Raymundo, 2025; Xia et al., 2025) untuk menjamin relevansi kajian dengan perkembangan teori pendidikan terkini.

Kriteria pemilihan sumber data ditentukan berdasarkan relevansi terhadap fokus penelitian, yaitu mencakup problematika penulisan teks berbasis genre, kajian mengenai teknik *Round Table* dan pengorganisasi grafis seperti diagram Venn, serta kontribusinya terhadap pengembangan strategi pembelajaran kolaboratif dan visual (Wang et al., 2024). Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan identifikasi problematika penulisan teks LHO, pengelompokan landasan teoretis, sintesis temuan terkait penggunaan *Round Table* dan diagram Venn, serta penyusunan tahapan pembelajaran strategi VERO sebagai hasil integrasi konseptual.

3. Hasil dan Pembahasan

Strategi VERO berpijak pada teori konstruktivisme sosial yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial

(Azzahra et al., 2025). Dalam kerangka ini, konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang dikemukakan oleh Vygotsky menjelaskan bahwa siswa dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi melalui bantuan dari teman sebaya maupun guru (Shabani et al., 2010). Oleh karena itu, pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas kolaboratif dan kognitif menjadi penting dalam mendukung proses konstruksi pengetahuan secara lebih optimal, khususnya dalam pembelajaran menulis yang menuntut kemampuan berpikir kompleks (Wang et al., 2024).

Berdasarkan landasan teoretis tersebut, pembelajaran menulis teks LHO memerlukan strategi yang tidak hanya mendorong eksplorasi ide, tetapi juga membantu siswa dalam mengorganisasi informasi secara sistematis. Dalam konteks ini, teknik *Round Table* berperan sebagai sarana untuk menghasilkan ide melalui aktivitas kolaboratif, sedangkan diagram Venn berfungsi sebagai alat visual untuk mengelompokkan dan mengorganisasi ide secara logis. Integrasi kedua strategi tersebut menjadi relevan untuk menjawab permasalahan siswa dalam menghasilkan dan menyusun ide dalam penulisan teks LHO.

Hasil kajian menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi siswa dalam menulis teks LHO terletak pada dua aspek mendasar, yaitu keterbatasan dalam menghasilkan ide faktual dan kelemahan dalam mengorganisasi struktur tulisan secara sistematis. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan yang berbasis fakta, sehingga tulisan yang dihasilkan cenderung bersifat umum dan kurang mendalam (Husna & Multazim, 2019; Reforsado & Raymundo, 2025). Selain itu, siswa juga belum bisa membedakan fakta dan opini dalam tulisan mereka, yang menunjukkan belum berkembangnya kemampuan berpikir kritis secara optimal (Muskitta et al., 2023).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan menulis tidak hanya berkaitan dengan aspek kebahasaan, tetapi juga erat kaitannya dengan proses kognitif tingkat tinggi. Menulis sebagai keterampilan produktif menuntut kemampuan berpikir kompleks yang melibatkan proses analisis, sintesis, dan evaluasi informasi (Tarigan, 2008). Dalam konteks pembelajaran berbasis genre, kemampuan berpikir kritis menjadi landasan utama dalam menghasilkan teks yang objektif dan sistematis (Mariam, 2022). Namun, penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran

menulis di SMA masih belum optimal dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, sehingga berdampak pada rendahnya kualitas tulisan ilmiah siswa (Rustam & Priyanto, 2022).

Selain permasalahan pada aspek isi, kelemahan dalam pengorganisasian struktur tulisan juga menjadi kendala yang signifikan. Teks LHO memiliki struktur generik yang jelas, yaitu definisi umum dan deskripsi bagian, yang harus disusun secara sistematis (Mahsun, 2014). Namun, dalam praktiknya, siswa sering mengalami kesulitan dalam mengorganisasi ide ke dalam struktur tersebut, sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi tidak runtut dan sulit dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan bantuan dalam mengorganisasi informasi sebelum memasuki tahap penulisan.

Permasalahan tersebut menegaskan pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang mampu memfasilitasi proses berpikir siswa secara aktif dan terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang memadukan diskusi kelompok dan pengorganisasian visual dapat mendukung proses berpikir yang lebih mendalam dalam pembelajaran menulis (Murtadho, 2021; Goodwin & Rouleau, 2022). Dalam konteks tersebut, strategi pembelajaran yang efektif perlu mengintegrasikan aktivitas eksplorasi ide dan pengorganisasian informasi secara simultan agar proses menulis dapat berlangsung secara lebih terarah.

Pendekatan pembelajaran kooperatif menjadi salah satu bentuk implementasi pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam mencapai tujuan belajar (Ali, 2021; Wang et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran menulis, pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk saling bertukar ide dan membangun pemahaman secara bersama. Salah satu teknik yang relevan untuk mengatasi keterbatasan ide dalam pendekatan ini adalah *Round Table*, yang memungkinkan siswa menghasilkan ide secara bergiliran dalam kelompok sehingga mendorong munculnya variasi gagasan dalam waktu relatif singkat (Parmawati & Santoso, 2021). Selain itu, teknik ini juga mendorong partisipasi aktif seluruh anggota kelompok dan mengurangi dominasi siswa tertentu dalam proses pembelajaran (Agustina, 2020).

Temuan ini menunjukkan bahwa teknik *Round Table* tidak hanya berfungsi sebagai sarana menghasilkan ide, tetapi juga sebagai mekanisme kolaboratif yang memungkinkan siswa memperluas perspektif melalui interaksi kelompok. Hal ini memperkuat bahwa proses sosial dalam pembelajaran berkontribusi

terhadap kualitas ide yang dihasilkan. Selain itu, hal ini juga mengindikasikan bahwa proses generasi ide dalam pembelajaran menulis tidak dapat dilepaskan dari dinamika interaksi sosial yang memungkinkan terjadinya negosiasi makna secara aktif. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi kolaboratif dalam pembelajaran menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana berbagi ide, tetapi juga sebagai proses negosiasi makna yang memperkaya konstruksi pengetahuan siswa secara kolektif.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Wang et al. (2024) yang menegaskan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan kualitas interaksi belajar. Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan teknik *Round Table* secara terpisah, strategi VERO dalam kajian ini mengintegrasikannya dengan pendekatan visual untuk mengatasi keterbatasan dalam pengorganisasian ide.

Lebih lanjut, aktivitas kolaboratif seperti *Round Table* tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kuantitas ide, tetapi juga berperan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan negosiasi makna antar siswa. Melalui interaksi tersebut, siswa belajar menyampaikan gagasan, menerima perspektif lain, serta merevisi pemahamannya berdasarkan masukan dari anggota kelompok. Proses ini sejalan dengan prinsip pembelajaran sosial yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi dan pertukaran ide (Ansarimoghaddam et al., 2017; Wang et al., 2024).

Meskipun demikian, teknik *Round Table* memiliki keterbatasan dalam pengorganisasian ide. Ide yang dihasilkan cenderung belum terstruktur secara sistematis, sehingga siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun tulisan (Parmawati & Santoso, 2021). Temuan mengenai keterbatasan *Round Table* ini sejalan dengan hasil penelitian Parmawati & Santoso (2021) yang menunjukkan bahwa meskipun teknik tersebut efektif meningkatkan kuantitas ide, siswa tetap membutuhkan bantuan tambahan untuk mengonversi ide-ide acak tersebut menjadi kerangka tulisan yang logis. Di sinilah letak perbedaan dan keunggulan strategi VERO; jika penelitian terdahulu umumnya menggunakan *Round Table* secara berdiri sendiri, strategi VERO menutup celah manajerial ide tersebut dengan mengintegrasikan diagram Venn sebagai instrumen kendali struktur. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kuantitas ide belum secara otomatis diikuti oleh kemampuan dalam mengorganisasi ide tersebut

secara sistematis, sehingga diperlukan strategi tambahan yang mampu menjembatani proses tersebut.

Dalam konteks ini, penggunaan diagram Venn menjadi solusi yang relevan. Diagram Venn merupakan alat visual yang digunakan untuk merepresentasikan hubungan antar konsep, khususnya dalam membandingkan persamaan dan perbedaan (Wibowo, 2022). Dalam pembelajaran, diagram Venn berfungsi sebagai alat bantu kognitif yang membantu siswa dalam mengklasifikasikan dan mengorganisasi informasi secara sistematis (Syafii & Miftah, 2020).

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan diagram Venn tidak hanya membantu dalam klasifikasi informasi, tetapi juga berperan dalam menyederhanakan kompleksitas kognitif yang dihadapi siswa saat mengolah data hasil observasi. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami hubungan antar informasi sebelum dituangkan dalam bentuk tulisan.

Penggunaan diagram Venn didukung oleh teori pembelajaran berbasis visual yang menekankan pentingnya representasi nonlinguistik dalam meningkatkan pemahaman siswa (Goodwin & Rouleau, 2022). Representasi visual memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antarkonsep secara lebih konkret, sehingga memudahkan proses berpikir (Goodwin & Rouleau, 2022). Selain itu, penggunaan diagram Venn juga terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena mereka dituntut untuk menganalisis dan mengelompokkan informasi secara sistematis (Koriah et al., 2018).

Penggunaan diagram Venn juga berkontribusi dalam mengurangi beban kognitif siswa saat mengolah informasi yang kompleks. Representasi visual memungkinkan siswa menyederhanakan informasi dan melihat hubungan antarkonsep secara lebih jelas, sehingga proses pengorganisasian ide menjadi lebih terarah. Hal ini penting dalam pembelajaran menulis karena siswa tidak hanya dituntut menghasilkan ide, tetapi juga mengelola ide tersebut secara sistematis sebelum dituangkan dalam bentuk teks (Goodwin & Rouleau, 2022; Koriah et al., 2018). Temuan ini memperkuat bahwa representasi visual dalam pembelajaran menulis berfungsi sebagai jembatan antara proses berpikir abstrak dan konkret, sehingga membantu siswa dalam membangun struktur pengetahuan yang lebih terorganisasi.

Dengan demikian, penggunaan diagram Venn tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu

pembelajaran, tetapi juga sebagai representasi kognitif yang memediasi proses berpikir siswa dalam membangun struktur pengetahuan secara sistematis.

Berdasarkan analisis tersebut, integrasi antara *Round Table* dan *Venn Diagram* dalam strategi VERO dapat menjadi alternatif dalam mengatasi permasalahan menulis teks LHO. *Round Table* berfungsi untuk menghasilkan ide dalam jumlah banyak, sedangkan *Venn Diagram* berfungsi untuk mengorganisasi ide tersebut secara logis. Integrasi kedua strategi ini mencerminkan penggabungan pendekatan linguistik dan nonlinguistik yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran (Goodwin & Rouleau, 2022).

Integrasi ini menunjukkan bahwa kombinasi strategi kolaboratif dan visual mampu menjawab dua permasalahan utama dalam pembelajaran menulis, yaitu keterbatasan dalam menghasilkan ide dan kesulitan dalam mengorganisasi struktur tulisan. Dengan demikian, strategi VERO mengakomodasi kebutuhan kognitif siswa secara lebih menyeluruh.

Integrasi antara aktivitas kolaboratif dan penggunaan diagram Venn dalam strategi VERO juga sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai wahana pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Melalui kombinasi eksplorasi ide secara kolaboratif dan pengorganisasian ide secara visual, siswa dilatih untuk berpikir sistematis dan reflektif dalam menyusun tulisan (Xia et al., 2025; Wang et al., 2024).

Secara operasional, strategi VERO dilaksanakan melalui lima tahapan pembelajaran yang sistematis, yaitu orientasi dan pengorganisasian kelompok, eksplorasi ide kolaboratif, strukturisasi dan klasifikasi, konstruksi teks, serta evaluasi dan refleksi. Pada tahap orientasi, siswa mengamati stimulus yang disajikan oleh guru berupa gambar, video, atau objek nyata yang menampilkan dua objek yang saling berkaitan. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa mengidentifikasi persamaan dan perbedaan kedua objek, sekaligus memahami tujuan pembelajaran dan pentingnya proses klasifikasi dalam penulisan teks LHO. Pada tahap ini, siswa juga diperkenalkan pada strategi VERO yang mengintegrasikan teknik *Round Table* dan diagram Venn, kemudian membentuk kelompok yang terdiri atas 4–6 orang serta menentukan objek observasi yang akan dikaji.

Tahap eksplorasi ide kolaboratif dilakukan melalui teknik *Round Table*, yaitu siswa mengumpulkan data hasil pengamatan secara bergiliran dalam kelompok. Setiap siswa menuliskan satu temuan faktual pada lembar kerja, kemudian secara berurutan siswa lain menambahkan data baru tanpa mengulang informasi sebelumnya. Proses ini berlangsung secara siklik hingga batas waktu yang ditentukan, sehingga menghasilkan kumpulan data yang beragam dan berbasis fakta.

Tahap selanjutnya adalah strukturisasi dan klasifikasi, yaitu siswa mendiskusikan data yang telah diperoleh secara kritis, kemudian mengelompokkannya ke dalam diagram Venn berdasarkan persamaan dan perbedaan yang ditemukan. Tahap ini berfungsi untuk membantu siswa mengorganisasi ide secara sistematis sebelum memasuki proses penulisan.

Pada tahap konstruksi teks, siswa mengembangkan teks LHO berdasarkan hasil klasifikasi pada diagram Venn dengan memperhatikan struktur teks, ketepatan isi, serta kaidah kebahasaan yang berlaku. Setelah itu, siswa melakukan penyuntingan mandiri untuk memastikan keakuratan data dan keterpaduan struktur tulisan.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi, yaitu siswa mempresentasikan hasil tulisan, memperoleh tanggapan dari kelompok lain, serta mendiskusikan hasilnya bersama guru. Proses ini diakhiri dengan kegiatan refleksi untuk mengevaluasi pengalaman belajar dan memperbaiki hasil tulisan berdasarkan masukan yang diperoleh.

Penerapan strategi VERO memiliki implikasi terhadap kualitas tulisan siswa. Dari segi isi, strategi ini berpotensi membantu siswa menghasilkan ide yang lebih beragam dan berbasis fakta, sejalan dengan temuan bahwa teknik *Round Table* mendukung pengembangan ide melalui aktivitas kolaboratif (Parmawati & Santoso, 2021). Dari segi struktur, penggunaan diagram Venn membantu siswa menyusun tulisan secara sistematis dan logis, sebagaimana fungsi diagram Venn dalam mengorganisasi informasi (Syafii & Miftah, 2020). Selain itu, strategi ini juga berperan dalam mendorong kemampuan berpikir kritis karena siswa dituntut untuk menganalisis dan mengklasifikasikan informasi sebelum menulis (Koriah et al., 2018). Hal ini menunjukkan bahwa strategi VERO tidak hanya berfungsi sebagai alternatif pembelajaran, tetapi juga sebagai pendekatan yang mampu mengintegrasikan proses berpikir dan strukturisasi ide secara simultan dalam pembelajaran menulis.

Pemanfaatan *Round Table* dalam VERO tidak hanya sekedar mengumpulkan gagasan, tetapi juga berfungsi sebagai ruang verifikasi data. Hal ini krusial untuk mengatasi masalah ketidakmampuan siswa membedakan fakta dan opini (Muskitta et al., 2023). Melalui diskusi kelompok, siswa saling mengoreksi informasi yang bersifat subjektif sebelum dimasukkan ke dalam klasifikasi diagram Venn, sehingga menjamin objektivitas teks LHO yang dihasilkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses kolaboratif tidak hanya berfungsi sebagai sarana berbagi ide, tetapi juga sebagai mekanisme kontrol terhadap kualitas informasi yang dihasilkan siswa.

Namun, penerapan strategi ini juga dipengaruhi oleh kesiapan siswa dan kemampuan guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Guru perlu memastikan bahwa setiap tahap pembelajaran berjalan secara terarah agar siswa tidak hanya aktif secara fisik, tetapi juga terlibat secara kognitif. Selain itu, perbedaan kemampuan siswa dalam bekerja secara kolaboratif dapat memengaruhi dinamika interaksi kelompok, sehingga diperlukan pengelolaan kelompok yang tepat dalam implementasinya (Wang et al., 2024; Ali, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator serta kesiapan dalam merancang pembelajaran yang terstruktur menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi strategi ini di kelas.

Strategi VERO juga memiliki keterbatasan lain. Strategi ini cenderung lebih sesuai digunakan pada teks yang bersifat komparatif karena penggunaan diagram Venn berfokus pada analisis persamaan dan perbedaan. Selain itu, penerapan strategi ini memerlukan pengelolaan waktu yang baik karena setiap tahap pembelajaran membutuhkan alokasi waktu yang cukup. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran secara matang agar strategi ini dapat diterapkan dengan baik.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menunjukkan bahwa strategi VERO memiliki dasar teoretis yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran menulis di SMA. Integrasi antara aktivitas kolaboratif dan visual dalam strategi ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengatasi permasalahan menulis siswa, khususnya dalam menghasilkan ide dan mengorganisasi struktur tulisan. Dengan demikian, strategi VERO berpotensi menjadi alternatif dalam pembelajaran menulis teks LHO sekaligus memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan strategi pembelajaran

menulis berbasis integrasi pendekatan kolaboratif dan visual.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa SMA masih mengalami kesulitan dalam menulis teks LHO, terutama pada aspek pengembangan ide faktual dan pengorganisasian struktur tulisan. Permasalahan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek kebahasaan, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis siswa dalam membedakan fakta dan opini serta dalam mengolah informasi secara sistematis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis memerlukan strategi yang mampu memfasilitasi proses kognitif siswa secara lebih aktif dan terstruktur.

Strategi VERO dikembangkan sebagai solusi yang mengintegrasikan dimensi sosial dan kognitif-visual. Teknik *Round Table* berperan dalam meningkatkan kuantitas dan variasi ide melalui aktivitas kolaboratif, sedangkan penggunaan diagram Venn membantu siswa mengorganisasi ide secara logis dan sistematis. Integrasi kedua komponen tersebut memungkinkan siswa mengatasi kesulitan pada aspek isi dan struktur secara simultan serta mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui proses analisis dan klasifikasi informasi. Dengan demikian, strategi VERO berpotensi menjadi alternatif dalam pembelajaran menulis teks LHO di tingkat SMA.

Strategi VERO cenderung lebih sesuai diterapkan pada teks yang menuntut kemampuan klasifikasi dan perbandingan, seperti teks LHO, eksposisi, atau eksplanasi. Dengan karakteristik tersebut, strategi ini memiliki potensi untuk diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran menulis berbasis genre di berbagai jenjang pendidikan.

Secara teoretis, strategi VERO memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pembelajaran menulis melalui integrasi dimensi sosial dan kognitif-visual. Pembelajaran menulis tidak lagi dipandang sebagai aktivitas individual semata, melainkan sebagai proses sosial-kognitif yang melibatkan interaksi, kolaborasi, dan representasi visual. Dengan demikian, strategi ini berpotensi untuk diadaptasi pada berbagai jenis teks yang menuntut kemampuan analisis dan pengorganisasian ide.

Dari sisi praktis, penerapan strategi VERO menuntut kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang terstruktur dan terintegrasi. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan proses berpikir siswa melalui

tahapan-tahapan yang sistematis. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam memahami dan mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis kolaboratif dan visual. Selain itu, ketersediaan lembar kerja berbasis diagram Venn, juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan strategi ini di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi strategi tidak hanya ditentukan oleh desain strategi itu sendiri, tetapi juga oleh kesiapan pedagogis guru.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar guru Bahasa Indonesia dapat memanfaatkan strategi VERO sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis, khususnya pada materi yang menuntut kemampuan klasifikasi dan perbandingan. Guru juga perlu memperhatikan pengelolaan waktu dan pemilihan objek pembelajaran agar penerapan strategi ini dapat berjalan secara optimal. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas strategi VERO secara empiris melalui penelitian tindakan kelas atau eksperimen, serta mengembangkan penerapannya pada konteks yang lebih luas, termasuk integrasi dengan teknologi digital berbasis visual dan kolaboratif.

Daftar Pustaka

- Agustina, H. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe roundtable berbantuan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(1), 78–90. <https://doi.org/10.22437/gentala.v5i1.9424>
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (cooperative learning) dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 247-264. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>.
- Ansarimoghaddam, S., Tan, B. H., & Yong, M. F. (2017). Collaboratively composing an argumentative essay: Wiki versus face-to-face interactions. *GEMA Online Journal of Language Studies*, 17(2), 33–53. <https://doi.org/10.17576/gema-2017-1702-03>.
- Azzahra, N. T., Septa N. L. A., & M. Yunus A. B. (2025). Teori Konstruktivisme dalam dunia pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 64-75. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.4762>
- Eldred, N. (2024). *The impact of visuals and graphic organizers on student learning of social studies*. [Master's thesis, Bethel University]. Spark Repository. <https://spark.bethel.edu/etd/1140>.
- Goodwin, B., & Rouleau, K. (2022). *The new classroom instruction that works: the best research-based strategies for increasing student achievement*. ASCD.
- Husna, A., & Multazim, A. (2019). Students' difficulties in writing recount text at inclusion classes. *LET: Linguistics, Literature and English Teaching Journal*, 9(1), 52-76. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/let/article/view/3077>.
- Koriah, T., Cahyani, D., & Mulyani, A. (2018). Perbedaan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa melalui penggunaan graphic organizer dalam handout Biologi pada materi Sistem Saraf kelas XI di SMAN 1 Dukupuntang. *Jurnal Ilmu Alam Indonesia*, 1(1), 39-47. <https://journal1.uinssc.ac.id/index.php/jia/article/view/4155>.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mariam, S. (2022). *Genre based approach: Writing skill and students' critical thinking skill*. SeAP.
- Murtadho, F. (2021). Metacognitive and critical thinking practices in developing EFL students' argumentative writing skills. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(3), 656–666. <https://doi.org/10.17509/ijal.v10i3.31752>
- Muskitta, M., Batlolona, J. R., Kesaulya, N., & Manuputty, D. (2023). Analysis of high school students' difficulties in writing scientific papers. *JPPIPA (Jurnal Penelitian Pendidikan IPA)*, 9(1), 66–73. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i1.2407>
- Parmawati, A., & Santoso, I. (2021). Analysis of students' response toward the implementation of round table technique in writing for general communication course. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 8(1), 51-56. <https://doi.org/10.30734/jpe.v8i1.1378>
- Reforsado, M., & Raymundo, J. L. (2025). Written discourse performance of senior high school students: Designing genre-based instructional materials. *Research and Innovation in Applied Linguistics [RIAL]*, 3(1), 69-92. <https://doi.org/10.31963/rial.v3i1.5070>
- Rustam & Priyanto. (2022). Critical Thinking assessment in the teaching of writing Indonesian scientific texts in high school.

- Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 26(1), 12-25. <https://doi.org/10.21831/pep.v26i1.36241>
- Shabani, K., Khatib, M., & Saman, E. (2010). Vygotsky's zone of proximal development: Instructional implications and teachers' professional development. *English Language Teaching*, 3(4), 237-248. <https://doi.org/10.5539/elt.v3n4p237>.
- Syafii, M. L., & Miftah, M. Z. (2020). Venn-Diagram strategy in EFL class to enhance learners' writing skill and motivation. *Journal on English as a Foreign Language (JEFL)*, 10(1), 145-167. <https://doi.org/10.23971/jefl.v10i1.1556>.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan bahasa*. Angkasa.
- Wang, K., Zhang, L. J., Wang, M., Wu, Y., & Cooper, M. (2024). The effects of task complexity and collaborative writing on L2 syntactical complexity development: A self-determination theory perspective. *Learning and Motivation*, 88. <https://doi.org/10.1016/j.lmot.2024.102035>
- Wibowo, A. (2022). *Matematika diskrit*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Xia, N., Syarmila H.H., Yue H., & Rui N. (2025). The effectiveness of CPS+SCAMPER teaching mode in enhancing students' creativity and critical thinking. *Thinking Skills and Creativity*, 56. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2025.101758>